

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang terpenting dimiliki setiap orang. Kesehatan juga merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan. Kesehatan sendiri adalah keadaan sehat, secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan. Sumber daya di bidang kesehatan yang dimaksud adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan, dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan. Setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat akan menimbulkan kerugian dalam hal ekonomi bagi negara (UU RI, 2009).

Upaya dalam hal kesehatan sangatlah penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan. Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia nomor 36 tahun 2009, dalam menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan dapat secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Memperoleh pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau merupakan suatu hak yang dimiliki setiap orang. Salah satu sarana atau tempat yang dilakukannya upaya kesehatan adalah apotek. Apotek juga merupakan sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh apoteker. Pelayanan kefarmasian tersebut pelayanan langsung dan bertanggungjawab kepada pasien yang

berkaitan dengan sediaan farmasi yang bertujuan untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Meningkatkan mutu kehidupan pasien dengan melindungi pasien dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*) (Permenkes RI, 2016).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 51 tahun 2009, pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan, dan pendistribusian atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Pekerjaan kefarmasian harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang mempunyai keahlian dan kewenangan yaitu apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker. Apoteker harus menjalankan praktiknya sesuai dengan standar pelayanan. Peran apoteker adalah melakukan pekerjaan kefarmasian. Dalam melakukan pekerjaan kefarmasian, apoteker juga harus memahami dan menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan dalam proses pelayanan dan mengidentifikasi, mencegah, serta mengatasi masalah terkait obat atau *Drug Related Problems* (DRP), masalah farmakoekonomi, dan masalah sosial. Apoteker juga melakukan *monitoring* penggunaan obat, melakukan evaluasi, serta mendokumentasikan segala aktivitas kegiatannya.

Peran apoteker sangat penting dan dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku agar dapat berinteraksi langsung dengan pasien. Pengalaman dalam melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek sangat dibutuhkan sehingga diperlukannya Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang diadakan oleh Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. PKPA ini berguna untuk menyiapkan diri menjadi apoteker yang baik yang berguna

bagi sesama dan masyarakat. PKPA dilaksanakan di Apotek Farmasi Airlangga Surabaya pada tanggal 17 Agustus 2020 sampai dengan 28 Agustus 2020.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Profesi Apoteker

- 1.2.1 Meningkatkan pengetahuan mengenai peran dan tanggungjawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
- 1.2.2 Meningkatkan pengetahuan mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
- 1.2.3 Memberikan gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada pekerjaan kefarmasian di apotek.
- 1.2.4 Memberikan kesempatan untuk dapat melakukan pengembangan praktik farmasi di apotek.
- 1.2.5 Mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja sebagai apoteker.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Profesi Apoteker

- 1.3.1 Mengetahui peran dan tanggungjawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
- 1.3.2 Mendapatkan pengetahuan mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
- 1.3.3 Mengetahui gambaran tentang permasalahan yang terjadi pada pekerjaan kefarmasian di apotek.
- 1.3.4 Mendapatkan kesempatan untuk dapat melakukan pengembangan praktik farmasi di apotek.
- 1.3.5 Menjadi lebih siap dalam memasuki dunia kerja sebagai apoteker.